

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara, memiliki sistem demokrasi yang semakin matang seiring dengan perkembangan zaman (Pambayun dkk., 2021). Demokrasi di Indonesia ditandai dengan pelaksanaan pemilihan umum (pemilu) secara berkala yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam memilih pemimpin di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat desa hingga nasional. Pemilu di Indonesia menjadi barometer partisipasi politik masyarakat, yang mencerminkan kesadaran dan keterlibatan warga negara dalam proses politik.

Partisipasi masyarakat dalam pemilu sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman terhadap pentingnya hak suara, politik uang, serta apatisme terhadap proses demokrasi. Data partisipasi pemilih di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan Komisi Pemilihan Umum (KPU), tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 mencapai sekitar 81%, angka yang cukup tinggi dibandingkan pemilu-pemilu sebelumnya.

Di beberapa daerah, partisipasi Partisipasi masyarakat dalam pemilu tidak merata, dan masih banyak tantangan yang perlu diatasi, termasuk di daerah-daerah pedesaan yang memiliki karakteristik demografis dan sosial yang berbeda dengan perkotaan. Di sinilah pentingnya sosialisasi dan pendidikan politik yang berkelanjutan agar masyarakat memahami betul pentingnya partisipasi aktif dalam proses pemilihan (Udayani et al., 2024).

Desa Pakuhaji yang didominasi oleh sektor pertanian dan perdagangan kecil-kecilan, memiliki dinamika sosial yang kompleks. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai petani, pedagang kecil, atau buruh harian, sehingga akses terhadap informasi politik dan pendidikan politik sering kali terbatas. Tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya akses terhadap media massa juga berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi politik di desa ini.

Tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat Desa Pakuhaji adalah citra negatif terhadap politik. Banyak warga desa yang memandang politik sebagai kegiatan yang kotor dan penuh dengan intrik, sehingga mereka cenderung menarik diri dari proses politik. Minimnya sosialisasi dari pihak pemerintah dan lembaga terkait juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Sosialisasi politik yang kurang efektif menyebabkan banyak warga yang tidak memahami pentingnya partisipasi dalam pemilu, terutama dalam memilih pemimpin yang akan menentukan kebijakan publik yang berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari.

Tahun Pemilu	Jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap)	Jumlah Pemilih yang Menggunakan Hak Pilih	Jumlah Golput	Persentase Golput (%)	Tingkat Partisipasi (%)
Pemilu 2014	4,500	2,800	1,700	37.78	62.22
Pemilu 2019	4,700	2,600	2,100	44.68	55.32
Pilkada 2020	4,600	2,900	1,700	36.96	63.04
Pemilu 2024	4,800	3,000	1,800	37.50	62.50

Tabel 1. 1 Tingkat partisipasi politik di Desa Pakuhaji

Dari tabel partisipasi politik Desa Pakuhaji terlihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu dan pilkada mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada Pemilu 2014, tingkat partisipasi mencapai 62.22%, sementara pada Pemilu 2019 justru menurun menjadi 55.32%, menunjukkan adanya peningkatan jumlah golput hingga 44.68%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa ada masalah mendasar dalam menarik minat masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi adalah apatisme politik, di mana sebagian warga menganggap pemilu tidak memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan mereka sehari-hari. Praktik politik uang dan kurangnya sosialisasi yang efektif dari pemerintah setempat bisa menjadi penyebab rendahnya kesadaran politik.

Pada Pilkada 2020 partisipasi kembali meningkat menjadi 63.04%, namun angka ini masih jauh dari 90%, menunjukkan masih ada masalah yang belum teratasi. Meskipun pilkada cenderung menarik perhatian lebih besar karena dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat di tingkat lokal, masih banyak warga yang memilih golput. Untuk Pemilu 2024, tingkat partisipasi sebesar 62.50% menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum mencapai optimal. Faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan politik, citra negatif politik, dan akses terbatas terhadap informasi politik dapat menjadi hambatan utama yang perlu ditangani. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih komprehensif untuk mendorong partisipasi politik yang lebih luas dan inklusif di Desa Pakuhaji.

Secara khusus di Kabupaten Subang yang terletak di Provinsi Jawa Barat, dinamika politik dan partisipasi pemilih menjadi salah satu isu yang penting untuk diperhatikan. Subang, dengan mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai petani, memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pola partisipasi politik masyarakatnya (Asfia, 2023). Pada pemilu terakhir, partisipasi pemilih di Subang mencapai angka yang cukup baik, namun masih terdapat kekhawatiran mengenai adanya praktik-praktik politik uang yang dapat mengganggu integritas pemilu. Apatisme politik, terutama di kalangan generasi muda dan kelompok masyarakat yang kurang teredukasi, menjadi tantangan yang harus diatasi oleh penyelenggara pemilu di daerah ini.

Desa Pakuhaji yang berada di Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, merupakan salah satu contoh desa dengan partisipasi politik yang cukup dinamis namun tetap menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan wawancara dengan Panitia Pemungutan Suara (PPS) setempat, diketahui bahwa meskipun partisipasi masyarakat dalam pemilu sebelumnya mencapai sekitar 80%, terdapat kekhawatiran akan menurunnya partisipasi akibat berbagai faktor. Beberapa permasalahan yang mencuat antara lain adalah masih adanya masyarakat yang memilih berdasarkan politik uang, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemilihan berdasarkan hati Nurani (Pakpahan dkk., 2024). Di sisi lain, upaya sosialisasi dan pendidikan politik yang dilakukan oleh PPS dan pemerintah setempat telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran politik

masyarakat, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan partisipasi yang lebih inklusif dan bebas dari pengaruh negatif.

Partisipasi politik mencerminkan keterlibatan warga negara dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Di Indonesia, partisipasi politik diukur melalui berbagai bentuk, seperti pemilu, diskusi publik, serta keterlibatan dalam organisasi masyarakat. Dalam konteks Pilkada 2024, partisipasi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan legitimasi pemilihan dan menciptakan pemerintahan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Desa Pakuhaji, sebagai salah satu wilayah yang akan mengikuti Pilkada, menjadi objek penelitian yang menarik untuk menganalisis dinamika partisipasi politik warganya. Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Pakuhaji mengalami berbagai perubahan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap politik. Perubahan ini, termasuk meningkatnya akses informasi dan kesadaran politik, dapat berkontribusi pada tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi.

Tantangan terhadap partisipasi politik masyarakat di Desa Pakuhaji juga tidak dapat diabaikan. Berbagai faktor, seperti faktor budaya, sosial, dan ekonomi, seringkali menjadi penghalang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses politik. Misalnya, budaya paternalistik yang masih kuat di beberapa komunitas dapat membatasi inisiatif individu untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah sebelumnya juga dapat menimbulkan apatisme politik di kalangan pemilih, sehingga berpotensi mengurangi tingkat partisipasi dalam Pilkada. Terdapat pula tantangan dari segi pendidikan politik yang masih rendah di kalangan masyarakat, di mana banyak warga yang tidak memahami pentingnya suara mereka dalam menentukan arah kebijakan publik (Satrian, 2015).

Keterlibatan masyarakat dalam Pilkada 2024 tidak hanya berdampak pada hasil pemilihan, tetapi juga berpotensi membentuk iklim politik yang lebih sehat di masa mendatang. Ketika masyarakat aktif berpartisipasi, mereka tidak hanya mengekspresikan pilihan politik mereka, tetapi juga mengembangkan rasa memiliki terhadap proses demokrasi. Penting untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya berinteraksi dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Pakuhaji. Penelitian ini akan menyentuh berbagai aspek,

termasuk motivasi individu untuk berpartisipasi, bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan, serta bagaimana masyarakat memandang tantangan-tantangan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk, tingkat, dan pola partisipasi masyarakat Desa Pakuhaji dalam Pemilu 2024, baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, maupun pascapemilihan?
2. Apa saja faktor penyebab rendahnya atau tidak tercapainya tingkat partisipasi masyarakat Desa Pakuhaji dalam Pemilu 2024, termasuk kendala struktural, kultural, teknis, maupun individual?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah diuraikan adapun tujuan penulis hpdalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat Desa Pakuhaji dalam pemilihan Pilkada untuk memahami sejauh mana keterlibatan warga dalam proses demokrasi di desa tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengkaji faktor-faktor yang menjadi kendala yang menyebabkan ketidaktercapaian partisipasi penuh masyarakat dalam Pemilu 2024, termasuk hambatan-hambatan sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi tingkat partisipasi.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, kegunaan penelitian terdiri dari 3, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait partisipasi politik di tingkat lokal, khususnya di pedesaan. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, khususnya terkait fenomena politik uang dan apatisme politik. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi

kajian akademis selanjutnya tentang hubungan antara kondisi sosial-ekonomi masyarakat dengan tingkat partisipasi politik di berbagai konteks pemilu di Indonesia.

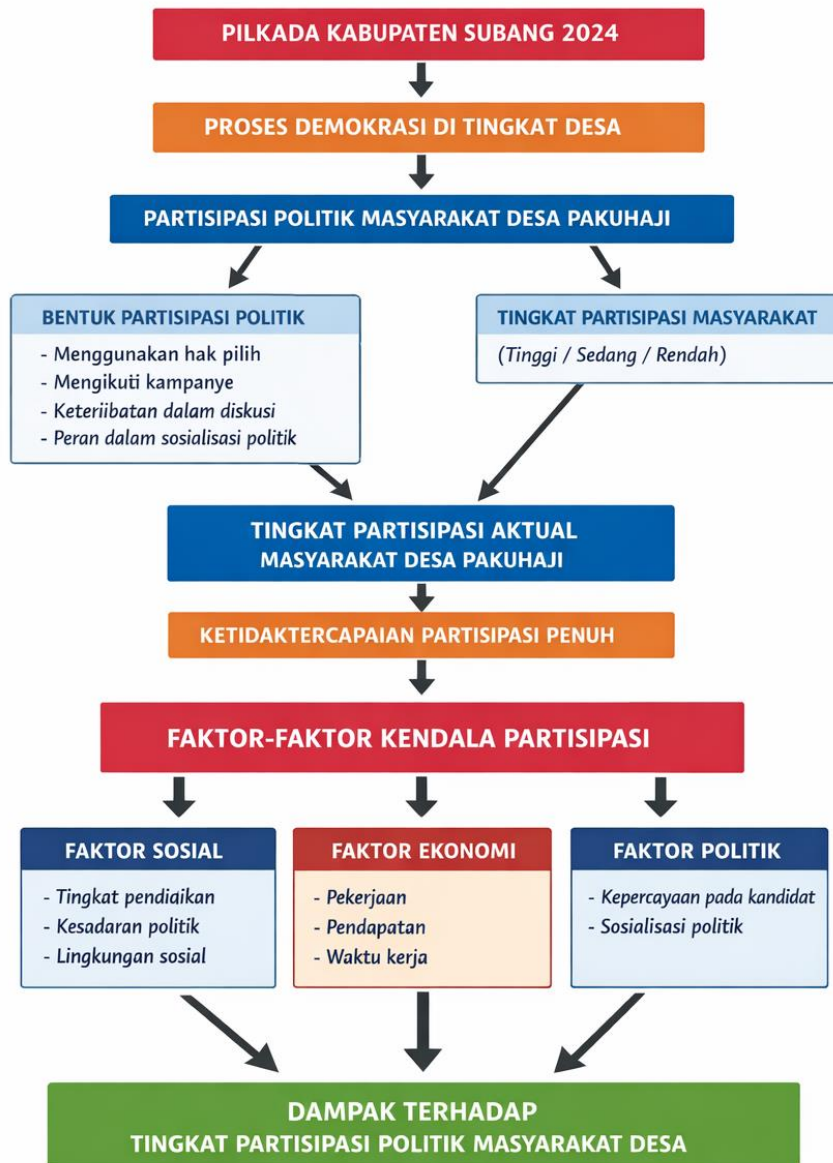
2. Kegunaan Metodologis

Penelitian ini memberikan manfaat metodologis dengan menyajikan pendekatan studi kasus dalam menganalisis partisipasi politik di sebuah desa. Metode yang digunakan, termasuk wawancara mendalam dan analisis data lapangan, dapat menjadi contoh penerapan metode kualitatif dalam penelitian partisipasi politik. Penelitian ini juga akan memperkaya metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta memberikan panduan tentang cara menyusun dan menganalisis data partisipasi politik secara sistematis di lingkungan pedesaan.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah, penyelenggara Pilkada, dan lembaga-lembaga terkait dalam meningkatkan partisipasi politik di Desa Pakuhaji. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengurangi golput dan meminimalkan pengaruh politik uang. Penelitian ini akan membantu penyelenggara pemilu dalam merancang program sosialisasi yang lebih efektif dan inklusif, serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi di masa mendatang.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah Penulis (2025)